

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Antibiotik adalah obat yang digunakan dalam pengobatan infeksi bakteri. Antibiotik dapat menghentikan pertumbuhan dan membunuh bakteri yang menyebabkan infeksi (Sari *et al.*, 2022). Antibiotik yang digunakan tanpa aturan dapat menyebabkan resistensi. Angka kematian akibat resistensi antibiotik sampai pada tahun 2014 sebesar 700.000 pertahun dan pada tahun 2050 diperkirakan kematian akibat resistensi antibiotik lebih besar dibandingkan kanker, yaitu mencapai 10 juta jiwa (Kemenkes RI, 2016). Hal ini dapat dikaitkan dengan pengelolaan antibiotik yang baik mencakup cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuangnya, sering disingkat dengan istilah DAGUSIBU. DAGUSIBU merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang tentang obat dan pengobatan agar mereka siap menghadapi masalah kesehatan sehari-hari, serta menjadi sarana untuk meningkatkan kesehatan secara menyeluruh (Hajrin *et al.*, 2020).

Antibiotik seharusnya didapatkan dari resep dokter yang dapat ditebus ke apotek, puskesmas, klinik dan rumah sakit, akan tetapi pada kenyataannya sebanyak 52% masyarakat Kota Mojokerto mengatakan bahwa antibiotik didapatkan tanpa menggunakan resep dokter (Suryaningrum & Priyanto, 2023). Penelitian lain mengungkapkan bahwa 87,3% masyarakat mendapatkan antibiotik jenis amoxicillin tanpa resep dokter (Wulandari & Rahmawardany, 2022). Hal tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya penyalahgunaan antibiotik. Antibiotik yang didapatkan secara tidak benar maka akan berpengaruh pada penggunaannya. Penelitian (Lingga *et al.*, 2021) mengatakan sebanyak 61,90% responden menggunakan kembali antibiotik yang sama ketika mengalami gejala penyakit yang serupa dan 42,33% lainnya mengkonsumsi antibiotik yang tersisa di rumah saat mengalami flu, batuk dan sakit tenggorokan tanpa berkonsultasi dengan dokter. Penelitian lain mengatakan bahwa 44% masyarakat tidak menghabiskan antibiotik yang diresepkan oleh dokter karena sudah merasa sembuh (Tandjung *et al.*, 2021).

Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai, seperti dosis yang tidak tepat atau tidak diminum sesuai petunjuk dapat menyebabkan berbagai risiko termasuk resistensi antibiotik (Dinata *et al.*, 2021).

Penyalahgunaan antibiotik dapat terjadi karena masyarakat menyimpan sisa antibiotik sebagai persediaan, seperti pada penelitian (Lingga *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa sebanyak 57,14% masyarakat di Kabupaten Banjar menyimpan antibiotik di rumah sebagai persediaan. Studi lain menyatakan 18,9% masyarakat menyimpan sisa antibiotik dari pengobatan sebelumnya untuk dapat digunakan kembali (Zainudin *et al.*, 2023). Penggunaan antibiotik seharusnya diminum teratur sampai habis dan tidak menyimpan kembali untuk menghindari penggunaan secara berulang. Antibiotik yang sudah selesai digunakan seharusnya dibuang dengan cara yang tepat. Fakta yang terjadi di lapangan sebanyak 38% masyarakat membuang antibiotik secara langsung ke dalam tempat sampah (Ivanca *et al.*, 2023). Penelitian (Huda, 2022) mengatakan hanya 49% yang mengetahui cara membuang antibiotik yang benar.

Masalah DAGUSIBU antibiotik disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pada setiap masyarakat. Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat tersebut seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, sumber informasi dari media maupun dari tenaga kesehatan yang dapat menimbulkan adanya kesalahan saat mengkonsumsi (Sari *et al.*, 2022). Penelitian (Sari *et al.*, 2022) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti *et al.*, 2020) menyatakan (54,65%) dari masyarakat mayoritasnya kurang mengerti tentang DAGUSIBU. Studi lain mengatakan bahwa pengetahuan siswa Madrasah Islamic Center Bin Baz Bantul (37,5%) mempunyai pengetahuan tentang DAGUSIBU dalam kategori rendah (Awalia, 2021). Kurangnya informasi yang didapatkan seseorang berpengaruh pada pengetahuan terkait DAGUSIBU.

Siswa SMK farmasi nantinya akan melakukan PKL (Praktek Kerja Lapangan) baik di apotek dan rumah sakit sehingga membutuhkan pengetahuan tentang DAGUSIBU. Hal ini yang mendasari peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa farmasi terkait DAGUSIBU antibiotik.

Penelitian akan dilakukan di SMK YPKK 1 Sleman karena berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah menyatakan belum pernah ada penelitian terkait hubungan karakteristik dengan tingkat pengetahuan DAGUSIBU antibiotik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik siswa farmasi SMK YPKK 1 Sleman?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan siswa farmasi SMK YPKK 1 Sleman tentang DAGUSIBU antibiotik?
3. Bagaimana hubungan antara karakteristik dengan tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU antibiotik pada siswa farmasi SMK YPKK 1 Sleman?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Penelitian dilakukan untuk mengkaji hubungan karakteristik dengan tingkat pengetahuan DAGUSIBU antibiotik pada siswa farmasi SMK YPKK 1 Sleman.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui karakteristik siswa farmasi SMK YPKK 1 Sleman.
 - b. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa farmasi SMK YPKK 1 Sleman tentang DAGUSIBU antibiotik.
 - c. Mengetahui dan menilai hubungan antara karakteristik dengan tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU antibiotik pada siswa farmasi di SMK YPKK 1 Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta mendukung perkembangan informasi tentang DAGUSIBU antibiotik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Tenaga Kesehatan
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengoptimalkan pengetahuan masyarakat mengenai DAGUSIBU antibiotik dengan mengedukasi terkait mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat yang benar.
 - b. Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi SMK YPKK 1 Sleman dengan memberikan edukasi mengenai DAGUSIBU antibiotik yang bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa farmasi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan mengacu dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, di antaranya:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian, Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	
			Sebelumnya	Sekarang
1	Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang DAGUSIBU Obat Antibiotika di Desa Kemulan RT 02 RW 01, Kecamatan Turen Kabupaten Malang (Huda, 2022)	<ol style="list-style-type: none"> Tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU Obat antibiotik yang paling baik sebanyak 40%. Tingkat pengetahuan yang paling banyak berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan dengan hasil 43,3%. Tingkat pengetahuan usia 18-29 memiliki pengetahuan paling baik yaitu 45%. Tingkat pengetahuan berdasarkan pendidikan yang paling baik yaitu sarjana sebesar 40%. 	<ol style="list-style-type: none"> Lokasi: Malang. Tahun: 2022 Analisis data: deskriptif kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> Lokasi: SMK YPKK 1 Sleman Tahun: 2024 Analisis data: deskriptif analitik
2	Hubungan Karakteristik terhadap Pengetahuan tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Antibiotik Pada Masyarakat Desa Ngestiboga 1 Kecamatan Jayaloka Sumatera Selatan (Sari <i>et al.</i> , 2022)	Hubungan karakteristik terhadap pengetahuan yang paling signifikan yaitu tingkat pengetahuan dengan pendidikan dengan hasil $p\text{-value}$ $0,000 \leq 0,05$, sedangkan yang tidak signifikan yaitu hubungan tingkat pengetahuan dengan usia serta jenis kelamin dengan hasil $p\text{-value}$ $>0,005$	<ol style="list-style-type: none"> Sampel: masyarakat Teknik <i>sampling</i>: <i>purposive sampling</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Sampel: siswa SMK Teknik <i>sampling</i>: <i>total sampling</i>

No	Judul Penelitian, Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	
			Sebelumnya	Sekarang
3	Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU pada Siswi Kelas XI Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz 2021 (Awalia, 2021)	Tingkat pengetahuan siswi terhadap DAGUSIBU dengan kategori baik sebanyak 40%	1. Populasi: seluruh siswi kelas XI 2. Analisis data penelitian: Analisis univariat	1. Populasi: seluruh siswa/i farmasi kelas X-XII 2. Analisis data penelitian: Analisis univariat, normalitas dan bivariat

PERPUSTAKAAN
 UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YAHYAN
 YOGYAKARTA